

PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM MENINGKATKAN SHALAT LIMA WAKTU BERJAMAAH, DI MASJID NURUL IMAN LINGKUNGAN II KELURAHAN RANTAU LABAN KOTA TEBING TINGGI

Saryfah Nadrah¹, Chairuddin Siregar², Abdul Rosip Siregar³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

saryfahnadrah@gmail.com¹, Chairuddingsiregar@staittd.ac.id², abdulrosip@staittd.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada dilapangan. Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan juga dari berbagai artikel, jurnal, buku yang terkait dengan penelitian.

Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, meningkatkan keimanan, dan membangun kapabilitas intelektual umat, menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini berdasarkan ajaran Islam. Perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya, karena itu peran dari pengurus masjid dan masyarakat sekitar sangat penting dalam memakmurkan masjid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul Iman sudah menjalankan perannya dengan baik dan telah menjalankan tugas-tugas yang diembannya. Selain itu juga para pengurus-pengurus BKM juga terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan dan juga aktif dalam menjalankan shalat lima waktu berjamaah di Masjid Nurul Iman.

Kata Kunci: Peran, BKM, Meningkatkan Shalat Berjamaah

ABSTRACT

This type of research is field research because the data obtained is based on facts in the field. When viewed from its type, this research is a type of qualitative research, which is a study whose procedure produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior of the subject itself. Data collection techniques are carried out by conducting interviews and also from various articles, journals, books related to research.

The mosque has a significant role in developing social community activities, increasing faith, and building the intellectual capabilities of the people, becoming a discussion space to find solutions to the latest problems of the ummah based on Islamic teachings. Various efforts need to be made to prosper it, therefore the role of mosque administrators and the surrounding community is very important in prospering the mosque.

The results showed that the management of the Nurul Iman Mosque Prosperity Board had carried out its role well and had carried out its duties. In addition, BKM administrators are also seen active in the activities held and also active in carrying out five congregational prayers at the Nurul Iman Mosque.

Keywords: Role, BKM, Improving Congregational Prayer

I. PENDAHULUAN

Masjid telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat islam. Hampir di setiap lingkungan masyarakat Islam telah berdiri bangunan masjid, bahkan masyarakat seakan-akan berlomba-lomba dalam mendirikannya. Tidak jarang bangunan masjid yang didirikan pun terlihat begitu besar dan megah dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai.

Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas masjid yang lengkap dan memadai tentunya harus dimanfaatkan dengan sebaiknya oleh umat Islam untuk dapat memaksimalkan kegiatan ibadah dalam rangka memakmurkan masjid. Akan tetapi hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masjid yang terlihat ramai ketika pelaksanaan shalat-shalat tertentu saja, seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat hari raya idul fitri dan juga saat Idul Adha, sedangkan pada

pelaksanaan shalat fardhu beberapa masjid terlihat sepi dari jamaahnya, bahkan dapat dikatakan sangat jarang terjadi khususnya di Indonesia dalam pelaksanaan suatu shalat fardhu di padati oleh jamaah yang memenuhi bangunan masjidnya.

Masjid memiliki peran yang sangat penting bagi proses perubahan sosial, khususnya dalam pembangunan aspek moral dan akhlak yang Islami. Masjid juga memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi umat dan juga peran-peran lainnya yang tidak kalah pentingnya. Karena itu, masjid harus dikelola secara tepat. Pengelolaan masjid merupakan suatu keharusan yang sangat penting dilaksanakan agar kehadiran masjid benar-benar dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusianya, dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau yang dikenal dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). BKM memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya tata kelola kemakmuran masjid. Memakmurkan masjid merupakan suatu amanah yang diperintahkan Allah SWT.

Masjid Nurul Iman, merupakan salah satu masjid yang terletak di Lingkungan II Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi yang telah berdiri puluhan tahun. Masjid ini berada didaerah yang padat penduduk, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam pengelolaannya, masjid ini juga memiliki Badan Kemakmuran Masjid yang sering disebut dengan BKM. Peran Badan Kemakmuran Masjid di masyarakat sangatlah penting terutama dalam kemajuan ibadah demi memperbaiki kehidupan dalam bermasyarakat. Berdasarkan observasi lapangan, Permasalahan yang terjadi di masjid Nurul Iman ini dalam pelaksanaan shalat fardhu sehari-hari, jumlah jama'ah yang terlihat hadir hanya sedikit. Peneliti melihat para jama'ah shalat terlihat lebih banyak pada saat pelaksanaan shalat magrib dan shalat isya' saja selebihnya hanya sedikit yang melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus BKM, antusias masyarakat sekitar untuk hadir masih rendah. Melihat kondisi itu maka perlu dilakukan beberapa upaya untuk memfungsikan masjid secara maksimal. Maka dari itu peran BKM sangatlah penting dalam meningkatkan ibadah masyarakat.

Shalat merupakan amalan ibadah yang paling utama yang akan dihisab kelak di hari kiamat. Shalat akan menunjukkan seberapa kualitas amal ibadah seorang hamba dihadapan penciptanya. Pentingnya melaksanakan shalat fardhu yakni shalat sebagai tiang agama bagi umat Islam. Shalat diartikan sebagai tiang agama karena siapa yang mendirikannya sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan siapa yang meninggalkannya sesungguhnya ia telah merobohkan agamanya. Shalat juga merupakan pokok ajaran agama Islam. Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat (mukallaf). Dan shalat juga sebagai letak pembeda antara orang kafir (non muslim) dengan orang Islam adalah shalat.

Setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam seperti dalam firman Allah SWT berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S An-Nisa' ayat 103)

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah Untuk mengetahui bagaimana peran BKM di Masjid Nurul Iman Lingkungan II Kelurahan Rantau Laban; Untuk mengetahui bagaimana shalat lima waktu berjamaah di Masjid Nurul Iman Lingkungan II Kelurahan Rantau Laban.; Untuk mengetahui bagaimana peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman Lingkungan II Kelurahan Rantau Laban.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang menekankan analisa atau deskriptif. metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif yang dimaksud berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Metode penelitian

kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Lexy J Moleong mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada dilapangan. Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Masjid Nurul Iman yang berada di Lingkungan II Kelurahan Rantau Laban, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi. Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kemakmuran masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (iradah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (ri'ayah).

Pengurus BKM memiliki peran dan tanggung jawab untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid melalui pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah. Pengurus BKM harus dapat memberikan fasilitas kenyamanan dan kesempurnaan shalat berjamaah, dengan memastikan sarana dan prasarana serta fasilitas masjid cukup memadai seperti, menyediakan tempat wudhu yang bersih, tempat shalat yang

nyaman, pelaksanaan shalat yang khusuk. Yang tidak kalah penting, pengurus BKM harus memberikan contoh kepada masyarakat sekitar dengan membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Keberadaan BKM memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan masjid, dengan adanya peran dari pengurus masjid melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk untuk memakmurkan masjid. Maka dari itu diharapkan kepada pengurus BKM agar aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dan diharapkan dapat menjalankan tugas-tugasnya sebaik mungkin.

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus BKM Nurul Iman terkait dengan Peran BKM di Masjid Nurul Iman. Hal ini disampaikan oleh ketua BKM yang mengatakan bahwa: “ Saya rasa, bahwa hampir seluruh pengurus cukup berperan aktif disini. Misalnya saja ketika ada rapat-rapat pembahasan tentang menyusun program-program kegiatan yang akan dibuat, dapat dikatakan hampir seluruh pengurus turut menghadirinya. Seluruh bidang-bidang memberikan masukan yang positif dalam proses penyusunan dan pelaksanaan suatu kegiatan berikut dengan caranya masing-masing. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan. Hampir seluruh pengurus terlibat aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut.”



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Ir. H. Johan Tisna selaku Ketua BKM Masjid Nurul Iman

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ketua BKM, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pengurus BKM Nurul Iman berperan aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada. Seluruh bidang-bidang kepengurusannya juga memberikan masukan yang positif dalam proses penyusunan dan pelaksanaan suatu kegiatan dan juga terlibat aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Tidak jauh berbeda, Sekretaris BKM Nurul Iman juga menyampaikan pendapatnya yang hampir sama sebagaimana

berikut: “Saya melihat ketika ada rapat-rapat khususnya rapat kerja BKM banyak pengurus yang hadir, untuk membahas program kerja BKM untuk satu tahun ke depan”.

Masing-masing pengurus pun cukup antusias dalam memberikan sumbangan pemikirannya dan masukan-masukan dalam program-program yang akan dijalankan. Hal itu sudah menunjukkan bagaimana aktifnya mereka. Dari pendapat yang dikemukakan oleh pengurus BKM diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh pengurus BKM aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada seperti ketika rapat mengenai program-program BKM banyak pengurus yang hadir.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nazir Masjid sekaligus Staff Bendahara dan Imam di Masjid Nurul Iman terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah beliau mengatakan Bahwa: “Dalam pelaksanaan shalat berjamaah para pengurus juga terlihat aktif dalam menjalankan shalat lima waktu berjamaah di Masjid ini, walaupun ada juga yang jarang aktif untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid. Dan juga para pengurus juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Yuda Harahap selaku Nazir Masjid

Pendapat yang di sampaikan oleh Bapak Yuda Harahap dapat disimpulkan bahwa Pengurus BKM juga terlihat aktif dalam menjalankan shalat lima waktu berjamaah di Masjid Nurul Iman dan juga para pengurus juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.”

Tokoh Masyarakat yang ada di Kelurahan Rantau Laban juga mengatakan bahwa:

“Pengurus-pengurus BKM juga sebagian orang-orang yang berpendidikan tinggi ada yang tamatan S1, S2 dan lain sebagainya. Saya kira hal itu cukup mendukung untuk menyatakan bahwa mereka tersebut merupakan orang-orang yang

memiliki kemampuan dan cukup berkompeten dalam memakmurkan masjid.”

Pendapat yang dikemukakan oleh tokoh masyarakat yang ada di daerah Kelurahan Rantau Laban menunjukkan bahwa Pengurus-pengurus BKM juga orang-orang yang berpendidikan ada yang memiliki tamatan S1, S2 dan lain sebagainya.

Salah satu tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut juga mengatakan bahwa: “ Menurut saya tidak semuanya ya, tapi kebanyakan mereka yang menjadi pengurus BKM sekarang ini sudah sangat baik dari segi pengetahuannya maupun pengalamannya. Sepengetahuan saya banyak dari mereka itu yang memiliki background pendidikan di bidang agama. Jadi dari sisi pemahaman agama mereka juga luas dibandingkan dengan masyarakat awam lainnya.”

Pendapat yang disampaikan oleh Tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Rantau Laban ini telah menunjukkan bahwa kebanyakan mereka yang menjadi pengurus BKM sekarang ini sudah sangat baik dari segi pengetahuannya maupun pengalamannya, banyak dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang agama dan juga dari sisi pemahaman agama mereka juga luas dibandingkan dengan masyarakat awam yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa pengurus Badan Kemakmuran Masjid sudah menjalankan perannya dengan baik dan menjalankan tugas-tugas yang diembannya. Selain itu juga para pengurus-pengurus BKM juga terlihat aktif dalam menjalankan shalat lima waktu berjamaah di Masjid Nurul Iman dan juga para pengurus terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid Nurul Iman.

Hal yang dilakukan pengurus BKM untuk meningkatkan ibadah shalat lima waktu berjamaah masyarakat yaitu seperti dengan cara menghimbau dan mengajak masyarakat dan juga mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid yang diharapkan mampu membuat jamaah menjadi lebih rajin dalam melakukan shalat berjamaah di masjid. Selain itu cara lain yang dilakukan untuk meningkatkan shalat berjamaah dan meningkatkan keinginan masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat seperti menyapa masyarakat dengan ramah dan menggunakan bahasa yang baik untuk mengajak masyarakat melakukan shalat berjamaah di masjid. Dan pengurus juga mengadakan pengajian rutin dan memberikan

fasilitas masjid yang cukup memadai dan juga menjaga kebersihan masjid agar jamaah merasa nyaman dalam beribadah di masjid.

Berdasarkan fakta di lapangan dapat diketahui bahwa shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman ini sudah cukup lumayan jamaahnya karena masjid ini terletak dipinggir jalan besar sehingga banyak orang yang sedang dalam perjalanan yang singgah untuk shalat, walaupun tidak semua masyarakat yang melakukan shalat lima waktu di masjid. Pada saat pelaksanaan shalat fardhu yang banyak jamaahnya yaitu pada saat shalat subuh dan magrib karena pada saat itu masyarakat sudah berada dirumahnya. Dan yang terlihat sedikit jamaahnya pada saat shalat dzuhur dan ashar mungkin karena banyak masyarakat yang bekerja diluar sehingga tidak shalat dzuhur di masjid.

Faktor penyebab kurangnya masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid antara lain karena pada saat waktu shalat kebanyakan masyarakat masih sibuk bekerja sehingga mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah, malas untuk melaksanakan shalat disebabkan mungkin karena kelelahan setelah pulang bekerja sehingga malas untuk pergi ke masjid dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang waktu shalat. Masyarakat masih sedikit yang mengetahui tentang keutamaan dari shalat berjamaah padahal sangat besar keutamaannya shalat berjamaah di masjid.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Strategi yang dilakukan pengurus BKM untuk meningkatkan ibadah shalat lima waktu berjamaah yaitu seperti dengan cara menghimbau dan mengajak masyarakat dan juga mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari senin malam selasa yang diharapkan mampu membuat jamaah menjadi lebih rajin dalam melakukan shalat berjamaah di masjid. Selain itu cara lain yang dilakukan untuk meningkatkan shalat berjamaah dan meningkatkan keinginan masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat seperti menyapa masyarakat dengan ramah dan komunikasi yang baik untuk mengajak masyarakat melakukan shalat berjamaah di masjid. Dan juga memberikan fasilitas masjid yang cukup memadai, tempat shalat yang nyaman dan juga menjaga kebersihan masjid agar jamaah merasa nyaman dalam beribadah di masjid.

Faktor penyebab kurangnya masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid yaitu karena pada saat waktu shalat kebanyakan masyarakat masih sibuk bekerja sehingga mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah, malas untuk melaksanakan shalat disebabkan mungkin karena kelelahan setelah pulang bekerja sehingga malas untuk pergi ke masjid dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang waktu shalat. Masyarakat masih sedikit yang mengetahui tentang keutamaan dari shalat berjamaah padahal sangat besar keutamaannya shalat berjamaah di masjid.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis, diantaranya: Bagi pengurus badan kemakmuran masjid nurul Iman agar lebih di tingkatkan lagi dalam hal pendekatan maupun pembinaan kepada masyarakat, pengurus masjid harus lebih peduli lagi dalam persoalan meningkatkan ibadah shalat pada masyarakat, terusah membentuk dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang membangun dalam masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah shalat berjamaah masyarakat dan diharapkan agar menjalankan tugas-tugasnya sebaik mungkin.

Bagi masyarakat yaitu agar lebih meningkatkan shalat lima waktu berjamaahnya di masjid dan diharapkan juga masyarakat agar aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus-pengurus masjid seperti pengajian rutin yang diadakan pengurus masjid guna untuk meningkatkan keimanan masyarakat.

V. REFERENSI

- Al-Faruq, Asadullah, 2010, Mengelola dan Memakmurkan Masjid, Solo: Pustaka Arafah.
- Ayub, E Moh dkk, 2001, Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus, Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. Alquran dan Terjemahannya, Semarang: Thoha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- El Jannah, Hafidzah, 2017. Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, t.d.
- Maulida, Siska, 2018, Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman

- Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, t.d.
- Moleong, Lexy J, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murtina, Anis, 2019, Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al Furqon Bandar Lampung, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, t.d.
- Rahmat, Abdul, 2012, Seni Memakmurkan Masjid, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rifai, Fajriah, 2013, Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, t.d.
- Rukmana, Nana, 2002, Masjid dan Dakwah, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Muhaimin, Suti'ah, dkk, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Supardi dkk, 2001, Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi), Yogyakarta: UII Press.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.